

**PENERAPAN PEMBALAJARAN MODEL *EXAMPLE NON-EXAMPLE* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA KELOMPOK B TK BUSTANUL HASANAH WINDUREJO KUTOREJO MOJOKERTO**

**Mas lukhah<sup>1</sup>, M. Ridlwan<sup>2</sup>, Ratno Abidin<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Surabaya

**E-mail : mas lukhah.mhs2019@fkip.um-s-surabaya.ac.id<sup>1</sup>, m.ridlwan@um-s-surabaya.ac.id<sup>2</sup>, ratnoabidin@um-s-surabaya.ac.id<sup>3</sup>**

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah. (1) Mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis permulaan anak yang diajar sebelum menggunakan pembelajaran model *example non-example* dan setelah menggunakan pembelajaran model *example non-example* pada kelompok B TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto (2) mendeskripsikan interaksi pembelajaran model *example non-example* terhadap kemampuan menulis permulaan pada kelompok B TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis komparatif dan eksperimental. Desain eksperimen kuasi time series one-group Pre-Test-Post-Test dengan obyek penelitian pada kelompok B TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto sebanyak 18 anak yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan tes menggunakan media WhatsApp. Analisis data menggunakan teknik Analisis Varians Dua Arah (Two Ways Anava) yaitu pengujian ANOVA yang didasarkan pada pengamatan dua kriteria. Dari hasil analisis disimpulkan: 1) Terdapat perbedaan kemampuan menulis permulaan anak yang diajar sebelum menggunakan pembelajaran model *example non-example* dan setelah menggunakan pembelajaran model *example non-example* pada kelompok B TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto; 2) Terdapat Interaksi pembelajaran model *example non-example* terhadap kemampuan menulis permulaan pada kelompok B TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto

**Kata kunci:** *example non-example*, kemampuan menulis permulaan

**Abstract:** The aim of this research is. (1) Describe the differences in the pre-writing abilities of children who were taught before using the example non-example lesson model and after using the example non-example model lesson in group B of Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Kutorejo, Mojokerto Kindergarten (2). writing the introduction to group B Bustanul Hasanah Kindergarten Windurejo Kutorejo Mojokerto. This study uses a quantitative approach with comparative and experimental types. The quasi-time series one-group Pre-Test-Post-Test experimental design with the research object in group B Bustanul Hasanah Kindergarten Windurejo Kutorejo Mojokerto with 18 children consisting of 12 boys and 6 girls. Data collection using interviews and tests using WhatsApp media. The data analysis used the Two Ways Anava analysis technique, namely ANOVA testing based on the observation of two criteria. From the results of the analysis, it was concluded that: 1) There were differences in the pre- writing abilities of children who were taught before using the example non-example lesson model and after using the example non-example learning model in group B of Bustanul Hasanah Windurejo Kindergarten Kutorejo Mojokerto; 2) There is a learning interaction with the example non-example model on the ability to write at the beginning of the B TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto

**Keywords:** example non-example, pre-writing skill

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia dan transformasi kebudayaan (Marmoah, 2014) menjadi lebih berkualitas untuk bisa menyesuaikan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara kepada setiap individu (Darmadi, 2019). Pengembangan SDM mempunyai tujuan untuk meningkatkan ketahanan dan kompetensi setiap pribadi yang terkait maupun belum terkait dalam proses pembangunan (Riniwati, Hakim, Press, & Media, 2016). Dalam Undang Undang Dasar 1945 disebutkan, fungsi Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Darmadi, 2019:19).

Perubahan dalam pembelajaran sesuai dengan era RI 4.0 akan berdampak pada pendidikan. Salah satu komponen yang dapat mengatasi gejala tersebut adalah sumber daya manusia yang ada di perguruan tinggi, dalam hal ini dosen (tenaga pendidik). Jika peran pendidik masih mempertahankan sebagai penyampai pengetahuan, maka mereka akan kehilangan peran seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan metode pembelajarannya. Kondisi tersebut harus diatasi dengan menambah kompetensi pendidik yang mendukung pengetahuan untuk eksplorasi dan penciptaan melalui pembelajaran mandiri. Definisi kompetensi baru harus segera ditemukan melalui penelusuran dan penelitian tentang tujuh domain dalam kompetensi mengajar guru (Jeon, Jinkwan, Whayoung, & Seung-Il, 2017) yaitu: *“teaching design, teaching and learning guidance, research on teaching content, research on teaching methods, career and interpersonal relationship guidance, management support for school and class, cooperation”* (Simarmata et al., 2020). Selain peran pendidik, pendidikan juga harus menyiapkan bimbingan karir dan pengembangan karir peserta didik, lebih mengutamakan kompetensi lulusannya nanti seperti apa daripada ijasahnya, membentuk akses untuk pendidikan yang global, meningkatkan personal development khususnya tentang keterampilan sosial.

Seorang guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu seorang guru dituntut bekerja administrasi teratur. Segala pelaksanaan dalam kegiatannya proses belajar mengajar perlu diadministrasikan secara baik. Sekolah mempunyai dua aspek penting yaitu aspek individu dan aspek sosial. Di satu pihak, pendidikan sekolah bertugas mempengaruhi dan menciptakan kondisi memungkinkan perkembangan secara optimal. Sekolah sebagai pendidikan formal dituntut untuk dapat merekam segala fenomena yang terjadi di masyarakat. Selanjutnya sekolah memberikan informasi dan penjelasan kepada peserta didik terhadap ontologis suatu peristiwa (Hanifah & Aeni, 2016).

Proses belajar-mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Dalam proses interaksi antara siswa dan guru, dibutuhkan komponen-komponen pendukung seperti antara lain telah disebut pada ciri-ciri interaksi edukatif. Komponen-komponen tersebut dalam berlangsungnya proses belajar-mengajar tidak dapat dipisah-pisahkan. Perlu ditegaskan bahwa proses belajar-mengajar yang dikatakan sebagai proses teknis ini, juga tidak dapat dilepaskan dari segi normatifnya. Segi normatif inilah yang mendasari proses belajar mengajar. Dalam konteks ini, kompetensi yang sekiranya perlu ada di dalam diri Dosen di era industri 4.0 ini, adalah kompetensi yang mampu mengatasi gejala perubahan, serta mampu menerapkan perubahan (inovasi) tersebut dalam setiap pekerjaannya (Hanifah & Aeni, 2016).

Salah satu cara untuk meningkatkan ketahanan dan kompetensi (Riniwati et al., 2016) dan kapabilitas seseorang dilakukan melalui melalui Pendidikan dan latihan (Sagala, 2016). Untuk bisa meningkatkan kemampuan serta kelebihan dalam menyesuaikan diri, pendidikan juga merupakan upaya meningkatkan derajat keahlian dengan tujuan agar pesertanya bisa dengan cepat beradaptasi terhadap berbagai perubahan dan tantangan yang dihadapi (Riniwati et al., 2016) serta meningkatkan kecakapan belajar yang memotivasi siswa mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi (Hanan, 2020). Untuk bisa melaksanakan pendidikan juga wajib dibekali kemampuan dan keterampilan untuk bisa melakukan suatu jenis pekerjaan tertentu yang dibutuhkan agar dapat berpartisipasi bisa ikut serta dalam pembangunan, baik saat ini maupun saat mendatang (Riniwati et al., 2016).

Penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi siswa sebagai generasi penerus bangsa di masa depan (Umar, 2016), yang diyakini akan menjadi faktor dominan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang zaman. Siswa sebagai subjek pendidikan, dituntut supaya aktif dalam belajar mencari informasi dan mengeksplorasi baik secara individu maupun secara berkelompok. Dalam hal ini posisi siswa ditempatkan sebagai subjek dalam proses pendidikan dengan terbukanya ruang diskusi untuk memperoleh suatu pengetahuan. Siswa justru dituntut untuk aktif dalam memperoleh informasi (Suardi, 2015).

Kembali peran guru diposisikan sebagai fasilitator dalam perolehan suatu informasi. Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks. Artinya, pembelajaran tersebut harus menunjukkan kenyataan bahwa pembelajaran berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan dan guru pun harus mengerti bahwa siswa-siswa pada umumnya memiliki taraf perkembangan yang berbeda-beda. Cara memahami materi yang diajarkan berbeda-beda, ada yang bisa menguasai materi lebih cepat dengan keterampilan motorik (kinestetik), ada yang menguasai materi lebih cepat dengan mendengar (auditif), dan ada juga menguasai materi lebih cepat dengan melihat atau membaca (visual). Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai jenis-jenis belajar (multimetode dan multimedia) dan suasana belajar yang kondusif, baik eksternal maupun internal (Sutiah, 2020).

Belajar merupakan hal yang sangat mendasar bagi kehidupan manusia. Sehingga manusia dikenal dengan makhluk pembelajar. Namun dalam belajar secara klasikal tidak mungkin berhasil jika diterapkan “satu ukuran untuk semua” sebagaimana pendapat (Reigeluth, Beatty, & Myers, 2016): “Di mana pembelajaran yang disesuaikan gagal dalam mengatasi tujuan pembelajaran individu adalah kurangnya interaksi sosial di sekitar identifikasi dan perencanaan untuk tujuan-tujuan ini. Sangat umum bagi siswa, terutama mereka yang memiliki keterampilan mengatur diri sendiri yang terbatas seperti banyak siswa dalam sistem pendidikan satu ukuran untuk semua saat ini, untuk tidak memiliki visi yang jelas tentang apa yang ingin mereka pelajari, apa yang perlu mereka pelajari, dan mengapa. Guru yang baik mampu memfasilitasi proses eksplorasi dan membawa pengalaman berharga dalam percakapan, mengidentifikasi kekuatan dan minat yang mungkin tidak disadari oleh siswa. Proses ini bisa tidak kurang dari mengubah hidup dan merupakan komponen kunci dari pendampingan yang dapat timbul di sekitar hubungan manusia. Jadi, sementara sistem instruksi adaptif dapat menyimpan dan mengakses tujuan pelajar, implementasi personalisasi yang ideal akan menggabungkan dan memfasilitasi pendampingan”.

Dari pendapat diatas, pembelajaran dimulai dengan memunculkan tujuan pribadi, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dan mendokumentasikan rencana pembelajaran dan catatan-catatan

pencapaian dalam suatu kegiatan pembelajaran. Hal ini bergantung pada proses yang ada untuk memantau dan menyesuaikan tujuan-tujuan ini, pembelajaran hanya dapat dirancang dengan mengakses data ini, atau jika belum diperoleh dan ditangkap, proses tersebut perlu dimulai untuk menyelaraskan pembelajaran dengan tujuan spesifik individu, motivasi, dan pembelajaran saat ini dalam kotak prosesnya. pembelajaran dimulai dari konsep yang sederhana menuju konsep yang lebih kompleks, dimulai dari masalah-masalah mudah kemudian masalah-masalah sulit. Pembelajaran yang disajikan dimulai dari tahap konkret, semi konkret, dan abstrak. Tahap konkret menggunakan benda-benda nyata dalam praktik pembelajaran, kemudian masuk ke tahap semi konkret yang menggunakan media gambar, dan terakhir menggunakan simbol-simbol pada tahap abstrak. Pembelajaran yang bertahap diharapkan bisa mengkonstruksi pemahaman dan pikiran siswa untuk terus berkembang (Isrokatun, Hanifah, Maulana, & Suhaebar, 2020).

Rendahnya pemahaman konsep siswa terjadi karena rendahnya motivasi siswa dalam belajar. Penyebab utama rendahnya motivasi siswa karena kurangnya variasi model pembelajaran dan guru kurang dapat memilih model pembelajaran yang tepat. Selama ini yang terjadi, pembelajaran hanya berpusat pada guru, dan siswa tidak dilibatkan secara efektif (Musri'ah, Hartono, Profesional, & Munir, 2018).

Penggunaan Model Pembelajaran *Examples Non-examples* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa. Biasa yang lebih dominan digunakan di kelas tinggi, namun dapat juga digunakan di kelas rendah dengan menekankan aspek psikologis dan tingkat perkembangan siswa kelas rendah seperti; kemampuan berbahasa tulis dan lisan, kemampuan analisis ringan, dan kemampuan berinteraksi dengan siswa lainnya (Maryanto, Daniel, 2008).

Melalui metode *Example non-examples*, siswa akan diberi gambar dan petunjuk materi, kemudian siswa menganalisa gambar. Sedangkan guru membimbing jika siswa mengalami kesulitan, sehingga siswa akan bersikap aktif, mandiri, dan bertanggung jawab menyelesaikan permasalahannya. Pada metode *Example non-examples* siswa akan diberikan permasalahan atau soal untuk didiskusikan dan dikerjakan secara berkelompok, sehingga siswa dapat saling bertukar pikiran dalam menyelesaikan permasalahan. Meskipun demikian, guru tetap membimbing setiap kelompok jika ada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang ditugaskan (Musri'ah et al., 2018).

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi sekolah pada umumnya adalah rendahnya mutu pendidikan. Usaha peningkatan kualitas pendidikan terus dilaksanakan secara sistematis. Pembaharuan pendidikan tersebut merupakan upaya sadar yang sengaja dilakukan dengan tujuan memperbaiki praktek pendidikan dengan sungguh-sungguh. Ketepatan dalam menggunakan pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan, serta terhadap proses dan hasil belajar siswa. Siswa akan mudah menerima materi yang diberikan oleh guru apabila pendekatan pembelajaran yang digunakan tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Adapun permasalahan yang dihadapi siswa antara lain kemandirian dan kedewasaan yang lambat, ini dilihat dari perilaku siswa di kelas yang sering ramai dan tidak merespon materi yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya motivasi siswa sangat rendah, ini dapat dilihat keinginan siswa dalam mengikuti pelajaran sangat rendah, sehingga guru harus memotivasi terus menerus saat kegiatan belajar mengajar.

Kemampuan menulis permulaan pada kelompok B TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto selama ini sudah berkembang dengan baik. Hal ini terlihat pada rutinitas keseharian saat antri untuk mencuci tangan dan saat makan bekal bersama. Namun yang menjadi

persoalan pada aspek kemampuan menulis permulaan yaitu menuliskan kata hujan, awan, bulan bintang dan mengurutkan gambar awan dari yang paling kecil ke yang paling besar masih kurang sempurna. Sehubungan dengan hal tersebut kemampuan menulis permulaan pada 18 anak melalui kegiatan pembelajaran tradisional dan menggunakan media yang monoton pada kelompok B TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto masih kurang, hal ini terlihat pada observasi pra penelitian ketika guru memberikan pertanyaan bagaimana menuliskan kata hujan, awan, bulan bintang dan bagaimana mengurutkan gambar awan dari yang paling kecil ke yang paling besar, sebagainya anak masih malu-malu, bingung dan kurang antusias untuk menanggapi perintah dari guru. Terkait dengan permasalahan yang terjadi pada kelompok B TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto tersebut, peneliti ingin menerapkan pembelajaran model *example non-example* sebagai solusi agar kemampuan menulis permulaan anak meningkat.

Penerapan pembelajaran model *example non-example* sebagai diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak. Terkait dengan uraian latar belakang di atas serta permasalahan yang dihadapi maka diadakannya penelitian dengan judul “Penerapan pembelajaran model *example non-example* untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada kelompok B TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto”.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis komparatif (Sudaryo et al., 2019) dan eksperimental. (Hermawan & Yusran, 2018). penelitian ini menggunakan eksperimen kuasi dengan *time series design* dengan desain *nonequivalent control group design, static group design atau time series design* (Pratisti & Yuwono, 2018). Dalam penelitian ini penulis memilih *time series design*.

Penelitian dengan desain ini ditandai oleh pengukuran yang dilakukan berulang terhadap variabel dependen. Pengukuran berulang dapat dilakukan pada *pre-test* maupun *post-test*. (Pratisti & Yuwono, 2018). Bentuk *pre-eksperimen design* yang digunakan oleh peneliti adalah bentuk *one-group Pre-Test-Post-Test* design dalam hal ini peneliti melakukan pretest, kemudian perlakuan, dan akhirnya posttest dalam desain pretest-posttest satu kelompok (Mertens, 2005).

Desain ini direpresentasikan sebagai berikut:

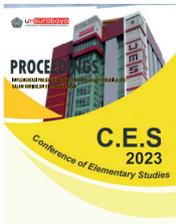
$$O^1 \ X \ O^2$$

**Gambar 1** Desain eksperimen kuasi *time series one-group Pre-Test-Post-Test* (Julia et al., 2018)

Keterangan:

- $O^1$  : Skor *Pre-Test*  
(Sebelum penerapan permainan tradisional sunda manda)
- X : Perlakuan
- $O^2$  : Skor *Post-Test*  
(setelah penerapan permainan tradisional sunda manda)

Penelitian ini dilakukan di TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto dengan alamat Jl. H. Mayjen Soemadi No. 88 Desa Windurejo Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto. Ruang lingkup penelitian ini adalah TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021, lama penelitian 3 bulan.



Pada penelitian ini obyeknya adalah pada kelompok B TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto sebanyak 18 anak yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 6 anak perempuan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Clusterrandom sampling (sampel acak cluster). Pengambilan sampel acak cluster melibatkan pengambilan sampel acak dari kelompok atau cluster yang ada (Mertler, 2019). Pada penelitian ini sampel yang pilih adalah pada kelompok B TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto sebanyak 18 anak.

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui data sekunder. (Pitalis Mawardi B, 2019). Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: a. Tes, yang dilakukan dengan memberikan serentetan soal atau tugas serta alat lainnya kepada subjek yang diperlukan datanya (Nasrudin, 2019). Tes wawancara adalah sebuah tes yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang peserta tes yang tidak diperoleh dari tahapan pengumpulan data sebelumnya, atau digunakan untuk menguji kembali data tentang peserta tes yang telah diperoleh (Umbara et al., 2018). Tes yang digunakan untuk pengukuran awal (*pretest*) maupun pengukuran akhir (*posttest*) menggunakan tes keterampilan dikombinasi dengan tes wawancara melalui media WhatsApp.

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan statistik (Anshori, 2019). Data yang diperoleh dari penelitian ini dilanjutkan dengan menganalisis data kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan statistik parametrik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Analisis Varians Dua Arah (*Two Ways Anava*) yaitu pengujian ANOVA yang didasarkan pada pengamatan dua kriteria. Setiap kriteria dalam pengujian ANOVA mempunyai level. Tujuan dan pengujian ANOVA dua arah ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh dan berbagai kriteria yang diuji terhadap hasil yang diinginkan (Himawanto, 2017).

Analysis of variance (ANOVA) memiliki uji prasyarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu agar uji Analysis of variance (ANOVA) dapat dilakukan, yaitu uji homogenitas dan uji normalitas (Riyanto & Hatmawan, 2020) dengan menggunakan SPSS Versi 26 dapat dilihat pada *test Levene's test of Equality of Error variance* yang ditentukan dengan nilai sig.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametrik, yaitu Independent Sample t-test. Uji ini digunakan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Deskripsi Data

##### 1. Data Hasil Kegiatan Awal

Hasil kegiatan pembelajaran awal yaitu tentang Penerapan pembelajaran model *example non-examples* untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada kelompok B TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto. Pembelajaran ini dilaksanakan hari Jum'at, Senin dan Selasa tanggal 17, 20 dan 21 Juli 2020. Setelah kegiatan pembelajaran, guru melakukan tes berupa kegiatan 1) menuliskan kata hujan, awan, bulan bintang dan 2) mengurutkan gambar awan dari yang paling kecil ke yang paling besar. Adapun hasil tes disajikan penulis pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.** Hasil tes awal (pre-test) menuliskan kata hujan, awan, bulan bintang dan mengurutkan gambar awan dari yang paling kecil ke yang paling besar dalam kegiatan pembelajaran model *example non-examples*

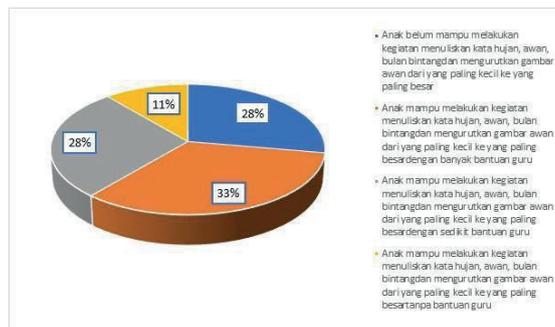
No	Nama Anak	Penilaian Kemampuan anak				Ket
		1	2	3	4	
1	Axel Zafran Al Fatih	★				
2	Ahmad Rizky Fadil Aulia		★ ★			
3	Devan Abizar Putra Pratama		★ ★			
4	Erliza Putri Ramadani	★				
5	Fajar Nur Rajafi				★★ ★★	
6	Ihsan Fadli Ramadhani Hartanto			★ ★★		
7	Kirania Dwirahma Cahyarani				★★ ★★	
8	Lubna Al Adawiyah Hermawan		★ ★			

9	Muhammad Aqil Altamis Utomo			★ ★ ★		
10	Muhammad Hadizh Al Baihaqi	★				
11	Muhammad Zidan Vasili		★ ★			
12	Pranaya Izzraiyyan Raniyyah			★ ★ ★		
13	Rafael Nur Ariestyo		★ ★			
14	Rohil Al Atiqiyah Tatun Duge			★ ★ ★		
15	Arya Sifana Amarta	★				
16	Vanessa Alcy Putri	★				
17	Wahyu Alfaro Rizky Hadi Yunior		★ ★			
18	Zefrans Irvanto			★ ★ ★		
	Jumlah	5 anak	6 anak	5 anak	2 anak	100%
	Prosentase	27,78%	33,33%	27,78%	11,11%	

Keterangan:

- 1) Anak belum mampu melakukan kegiatan menuliskan kata hujan, awan, bulan bintang dan mengurutkan gambar awan dari yang paling kecil ke yang paling besar (Anak belum berkembang [BB])
- 2) Anak mampu melakukan kegiatan menuliskan kata hujan, awan, bulan bintang dan mengurutkan gambar awan dari yang paling kecil ke yang paling besar dengan banyak bantuan guru (Anak mulai berkembang [MB])
- 3) Anak mampu melakukan kegiatan menuliskan kata hujan, awan, bulan bintang dan mengurutkan gambar awan dari yang paling kecil ke yang paling besar dengan sedikit bantuan guru (Anak berkembang sesuai harapan [BSH])
- 4) Anak mampu melakukan kegiatan menuliskan kata hujan, awan, bulan bintang dan mengurutkan gambar awan dari yang paling kecil ke yang paling besar tanpa bantuan guru (Anak berkembang sangat baik [BSB])

Dari tabel diatas diketahui bahwa Anak belum mampu melakukan kegiatan menuliskan kata hujan, awan, bulan bintang dan mengurutkan gambar awan dari yang paling kecil ke yang paling besar sebanyak 5 anak atau (27,7%), Anak mampu melakukan kegiatan menuliskan kata hujan, awan, bulan bintang dan mengurutkan gambar awan dari yang paling kecil ke yang paling besar dengan banyak bantuan guru sebanyak 6 anak atau (33,3%), Anak mampu melakukan kegiatan menuliskan kata hujan, awan, bulan bintang dan mengurutkan gambar awan dari yang paling kecil ke yang paling besar dengan sedikit bantuan guru sebanyak 5 anak atau (27,7%), Anak mampu melakukan kegiatan menuliskan kata hujan, awan, bulan bintang dan mengurutkan gambar awan dari yang paling kecil ke yang paling besar tanpa bantuan guru sebanyak 2 anak atau (11,1%).

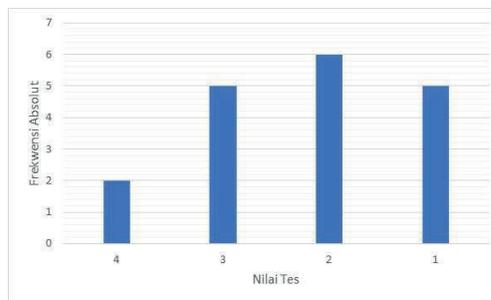


**Gambar 2.** Hasil tes awal (pre-test) menuliskan kata hujan, awan, bulan bintang dan mengurutkan gambar awan dari yang paling kecil ke yang paling besar dalam kegiatan pembelajaran model *example non-examples*

Berdasarkan hasil tes awal (Pre-test) tersebut diketahui distribusi sebagai berikut:

**Tabel 2.** Distribusi Frekwensi Hasil tes awal (pre-test) menuliskan kata hujan, awan, bulan bintang dan frekwensinya mengurutkan gambar awan dari yang paling kecil ke yang paling besar dalam kegiatan pembelajaran model *example non-examples*

No.	Interval Nilai Tes	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif (%)
1	4	2	11,11
2	3	5	27,78
3	2	6	33,33
4	1	5	27,78
Jumlah		18	100
Rata-rata (X)		2,2	
Standar Deviasi		6,221	



**Gambar 3.** Histogram Hasil tes awal (pre-test) menuliskan kata kecil ke yang paling besar dalam kegiatan pembelajaran model *example non-examples*

2. Data Hasil Kegiatan Akhir

Hasil kegiatan pembelajaran akhir yaitu tentang Penerapan pembelajaran model *example non-examples* untuk meningkatkan Kemampuan menulis permulaan pada kelompok B TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto. Pembelajaran ini dilaksanakan hari Jum'at, Senin dan Selasa tanggal 31 Juli, 3 dan 3 Agustus 2020. Setelah kegiatan pembelajaran, guru melakukan tes berupa kegiatan 1) menuliskan kata hujan, awan, bulan bintang dan 2) mengurutkan gambar awan dari yang paling kecil ke yang paling besar. Adapun hasil tes disajikan penulis pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.** Hasil tes akhir (post-test) menuliskan kata hujan, awan, bulan bintang dan mengurutkan gambar awan dari yang paling mengurutkan gambar awan dari yang paling kecil ke yang paling besar dalam kegiatan pembelajaran model *example non-examples*

No	Nama Anak	Penilaian Kemampuan anak				Ket
		1	2	3	4	
1	Axel Zafran Al Fatih		★ ★			
2	Ahmad Rizky Fadil Aulia		★ ★			
3	Devan Abizar Putra Pratama		★ ★			
4	Erliza Putri Ramadani	★				

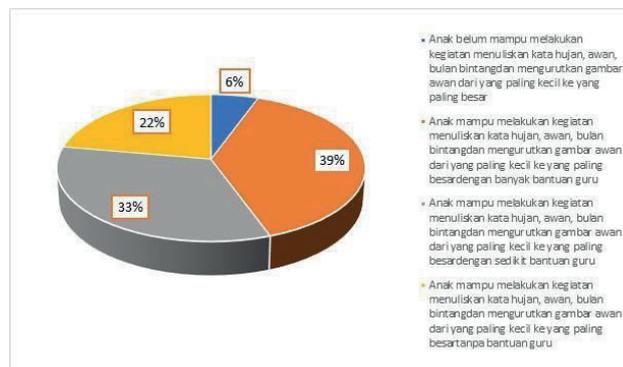
5	Fajar Nur Rajafi				★ ★ ★ ★	
6	Ihsan Fadli Ramadhani Hartanto			★ ★ ★		
7	Kirania Dwirahma Cahyarani				★ ★ ★ ★	
8	Lubna Al Adawiyah Hermawan		★ ★			
9	Muhammad Aqil Altamis Utomo			★ ★ ★		
10	Muhammad Hadizh Al Baihaqi		★ ★			
11	Muhammad Zidan Vasili		★ ★			
12	Pranaya Izzraiyyan Raniyyah			★ ★ ★		
13	Rafael Nur Ariestyo				★ ★ ★ ★	
14	Rohil Al Atiqiyah Tatun Duge			★ ★ ★		
15	Arya Sifana Amarta				★ ★ ★ ★	
16	Vanessa Alcya Putri		★ ★			
17	Wahyu Alfaro Rizky Hadi			★ ★		
	Yunior			★		
18	Zefrans Irvanto			★ ★ ★		
	Jumlah	1 anak	7 anak	6 anak	4 anak	100%
	Prosentase	5,56%	38,89%	33,33%	22,22%	

Keterangan:

- 1) Anak belum mampu melakukan kegiatan menuliskan kata hujan, awan, bulan bintang dan mengurutkan gambar awan dari yang paling kecil ke yang paling besar (Anak belum berkembang [BB])
- 2) Anak mampu melakukan kegiatan menuliskan kata hujan, awan, bulan bintang dan mengurutkan gambar awan dari yang paling kecil ke yang paling besardengan banyak bantuan guru (Anak mulai berkembang [MB])

- 3) Anak mampu melakukan kegiatan menuliskan kata hujan, awan, bulan bintang dan mengurutkan gambar awan dari yang paling kecil ke yang paling besardengan sedikit bantuan guru (Anak berkembang sesuai harapan [BSH])
- 4) Anak mampu melakukan kegiatan menuliskan kata hujan, awan, bulan bintang dan mengurutkan gambar awan dari yang paling kecil ke yang paling besartanpa bantuan guru (Anak berkembang sangat baik [BSB])

Dari tabel diatas diketahui bahwa Anak belum mampu melakukan kegiatan menuliskan kata hujan, awan, bulan bintang dan mengurutkan gambar awan dari yang paling kecil ke yang paling besar sebanyak 1 anak atau (5,55%), Anak mampu melakukan kegiatan menuliskan kata hujan, awan, bulan bintang dan mengurutkan gambar awan dari yang paling kecil ke yang paling besardengan banyak bantuan guru sebanyak 7 anak atau (38,8%), Anak mampu melakukan kegiatan menuliskan kata hujan, awan, bulan bintang dan mengurutkan gambar awan dari yang paling kecil ke yang paling besardengan sedikit bantuan guru sebanyak 6 anak atau (33,3%), Anak mampu melakukan kegiatan menuliskan kata hujan, awan, bulan bintang dan mengurutkan gambar awan dari yang paling kecil ke yang paling besartanpa bantuan guru sebanyak 4 anak atau (22,2%).



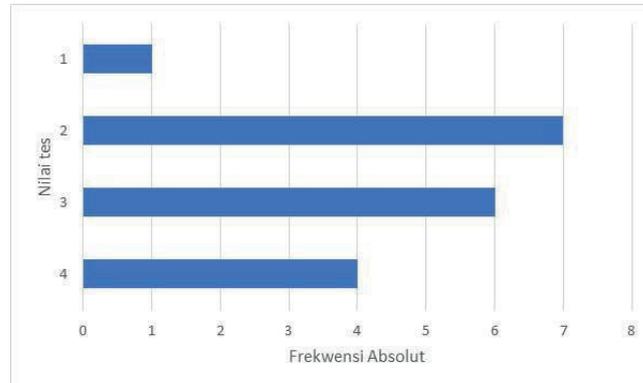
**Gambar 4.** Hasil tes akhir (post-test) menuliskan kata hujan, awan, bulan bintang dan mengurutkan gambar awan dari yang paling kecil ke yang paling besar dalam kegiatan pembelajaran model *example non-examples*

Berdasarkan hasil tes akhir (Pre- test) tersebut diketahui distribusi frekwensinya sebagai berikut:

**Tabel 4** Distribusi Frekwensi Hasil tes akhir (post-test) menuliskan kata hujan, awan, bulan bintang dan mengurutkan gambar awan dari yang paling kecil ke yang paling besar dalam kegiatan pembelajaran model *example non-examples*

No.	Interval Nilai Tes	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif (%)
1	4	4	22,22
2	3	6	33,33
3	2	7	38,89
4	1	1	5,56
Jumlah		18	100
Rata-rata (X)		2,7	

Standar Deviasi		6,458	
-----------------	--	-------	--



**Gambar 5** Histogram Hasil tes akhir (post-test) menuliskan kata hujan, awan, bulan bintang dan mengurutkan gambar awan dari yang paling kecil ke yang paling besar dalam kegiatan pembelajaran model *example non-examples*

**Analisis Data**

1. Data Pre-test dan Post-Test

Data Hasil tes Awal (pre-test) dan Tes setelah perlakuan (post-test) pada kegiatan:Penerapan pembelajaran model *example non-examples* untuk meningkatkan Kemampuan menulis permulaan pada kelompok B TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto adalah sebagai berikut:

**Tabel 5** Data Hasil tes Awal (pre-test) dan tes akhir (post-test)

N o	Nama	pre-test	post-test
1	Axel Zafran Al Fatih	1	2
2	Ahmad Rizky Fadil Aulia	2	2
3	Devan Abizar Putra Pratama	2	2
4	Erliza Putri Ramadani	1	1
5	Fajar Nur Rajafi	4	4
6	Ihsan Fadli Ramadhani Hartanto	3	3
7	Kirania Dwirahma Cahyarani	4	4
8	Lubna Al Adawiyah Hermawan	2	2
9	Muhammad Aqil Altamis Utomo	3	3
10	Muhammad Hadizh Al Baihaqi	1	2
11	Muhammad Zidan Vasili	2	2
12	Pranaya Izzraiyyan Raniyyah	3	3
13	Rafael Nur Ariesty o	2	4
14	Rohil Al Atiqiyy ah Tatun Duge	3	3
15	Arya Sifana Amarta	1	4
16	Vanessa Alcy a Putri	1	2
17	Wahyu Alfaro Rizky Hadi Yunior	2	3
18	Zefrans Irvanto	3	3

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam sebuah data mempunyai distribusi normal atau tidak, dalam analisis statistic parametrik, data berdistribusi normal adalah suatu keharusan sekaligus merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi. Suatu distribusi dikatakan normal jika taraf signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sedangkan taraf signifikansinya kurang dari 0,05 maka distribusi dikatakan tidak normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan bantuan SPSS 26.0 yaitu uji Shapiro Wilk. Adapun data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6** Hasil Uji normalitas data pre- tes dan post-tes

Kelompok	Statistik Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>	df	Sig.	Statistik Shapiro-Wilk	df	Sig.
Hasil pre-tes	,199	18	,05	,879	18	,02
Hasil post-tes	,235	18	,01	,871	18	,01

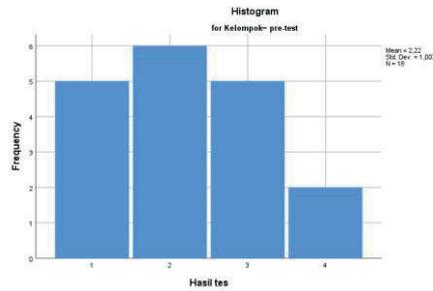
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel output di atas diketahui nilai df (derajat kebebasan) untuk kelompok perlakuan pre-tes adalah 18 anak dan untuk kelompok perlakuan post-tes adalah 18 anak. Maka itu artinya jumlah sampel data untuk masing-masing kelompok kurang dari 50. Sehingga penggunaan teknik shapiro wilk untuk mendeteksi kenormalan data dalam penelitian ini bisa dikatakan sudah tepat. jika nilai df lebih dari 50, maka pengambilan keputusan normalitas dilakukan berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel Kolmogorov-Smirnov.

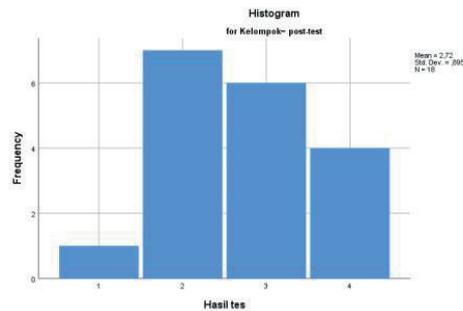
Berdasarkan hasil uji shapiro wilk dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Diketahui nilai Sig. untuk kelompok perlakuan pre-tes sebesar 0,025. Karena nilai Sig. untuk kelompok perlakuan pre-tes lebih besar dari 0,005, atau ( $0,026 > 0,005$ ), maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas shapiro wilk di atas, dapat disimpulkan bahwa data hasil uji normalitas shapiro-wick berdistribusi normal, maka uji statistik parametrik dapat digunakan.
- 2) Diketahui nilai Sig. untuk kelompok perlakuan post-tes sebesar 0,019. Karena nilai Sig. untuk kelompok perlakuan post-tes lebih besar dari 0,005, atau ( $0,019 > 0,005$ ), maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas shapiro wilk di atas, dapat disimpulkan bahwa data hasil uji normalitas shapiro-wick berdistribusi normal.

Adapun grafik histogram masing-masing dari pre-tes dan post- tes adalah adalah



**Gambar 6** Grafik Histogram hasil pre- test



**Gambar 7** Grafik Histogram hasil post- test

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji apakah data hasil pre-test dan post-test dari kelompok perlakuan homogen atau tidak. Suatu distribusi dikatakan homogen jika taraf signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sedangkan taraf signifikansinya kurang dari 0,05 maka distribusi dikatakan tidak homogen.

**Tabel 7** Hasil Uji Homogenitas data pre-test dan post-test

**Test of Homogeneity of Variances**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil tes Based on Mean	,205	1	34	,654
Based on Median	,074	1	34	,787
Based on Median and with adjusted df	,074	1	33,534	,787
Based on trimmed mean	,176	1	34	,677

Berdasarkan output di atas, ketahui nilai Sig. Based on Mean untuk kegiatan Penerapan pembelajaran model *example non-examples* untuk meningkatkan Kemampuan menulis permulaan pada kelompok B TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto adalah sebesar 0,654 dan lebih besar dari 0,005, atau ( $0,654 > 0,005$ ), maka dapat disimpulkan bahwa varians data penelitian tentang Penerapan pembelajaran model *example non-examples* untuk meningkatkan Kemampuan menulis permulaan pada kelompok B TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto adalah homogen.

**Uji Hipotesis**

1. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang dirumuskan sebelumnya adalah: Terdapat perbedaan kemampuan menulis permulaan anak yang diajar sebelum menggunakan pembelajaran model *example non-example* dan setelah menggunakan pembelajaran model *example non-example* pada kelompok B TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto.

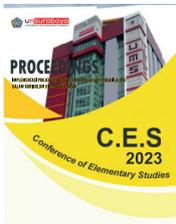
Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians sehingga mendapatkan hasil data yang berdistribusi normal dan mendapatkan variansvarians yang homogen. Selanjutnya melakukan uji statistik t (t-test). Dibawah ini akan dipaparkan data-data dari uji statistik t:

**Tabel 8.** Hasil Uji Statistik t (Independent Samples Test)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
H	Equal variances assumed	,205	,654	34	,123	-,500	,317	-,144	,144
	Equal variances not assumed			33,564	,123	-,500	,317	-,144	,144

Berdasarkan output perhitungan Independent sample test diketahui nilai Sig. Levene's Test for Equality of Variances adalah sebesar 0,654 dan ini lebih besar dari 0,005 atau ( $0,654 > 0,005$ ) maka dapat diartikan bahwa varians data antara pre-test dan post-test adalah homogen. Sehingga penafsiran tabel output Independent Samples Test di atas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel Equal variances assumed.

Berdasarkan tabel output Independent Samples Test pada bagian Equal variances assumed diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,123 dan ini lebih besar dari 0,005 atau ( $0,123 > 0,005$ ) maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Terdapat perbedaan kemampuan menulis permulaan anak yang diajar sebelum menggunakan pembelajaran model *example non-example* dan setelah menggunakan pembelajaran model *example non-example* pada kelompok B TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto.



2. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang dirumuskan sebelumnya adalah: Terdapat Interaksi pembelajaran model *example non-example* terhadap kemampuan menulis permulaan pada kelompok B TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto.

Adapun hasil uji interaksi menggunakan korelasi parsial dengan nilai Significance (2-tailed) person correlation, dan hasilnya sebagaimana tabel dibawah ini:

**Tabel 9.** Tabel out-put Korelasi Parsial antara pre-test dengan post-test

		pre_test	post_test
pre_test	Pearson Correlation	1	,597**
	Sig. (2-tailed)		,009
	N	18	18
post_test	Pearson Correlation	,597**	1
	Sig. (2-tailed)	,009	
	N	18	18

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2- tailed).

Tabel output korelasi antara pre- test dan post-test menunjukkan nilai korelasi atau hubungan yang kuat dan tidak signifikan. Dari output di atas diketahui nilai koefisien korelasi (Correlations) sebesar 0,597 (positif) dan nilai Significance (2-tailed) diatas nilai signifikansi 0,005 yang artinya tidak signifikan atau ( $0,009 > 0,005$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat (positif) dan tidak signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Terdapat Interaksi pembelajaran model *example non-example* terhadap kemampuan menulis permulaan pada kelompok B TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto.

**Pembahasan**

1. Perbedaan kemampuan menulis permulaan anak yang diajar sebelum menggunakan pembelajaran model *example non-example* dan setelah menggunakan pembelajaran model *example non-example* pada kelompok B TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto

Berdasarkan output perhitungan Independent sample test diketahui nilai Sig. Levene's Test for Equality of Variances adalah sebesar 0,654 dan ini lebih besar dari 0,005 atau ( $0,654 > 0,005$ ) maka dapat diartikan bahwa varians data antara pre-test dan post-test adalah homogen. Sehingga penafsiran tabel output Independent Samples Test di atas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel Equal variances assumed. Berdasarkan tabel output Independent Samples Test pada bagian Equal variances assumed diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,123 dan ini lebih besar dari 0,005 atau ( $0,123 >$

$0,005$ ) maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Terdapat perbedaan kemampuan menulis permulaan anak yang diajar sebelum menggunakan pembelajaran model *example non-example* dan setelah menggunakan pembelajaran model *example non-example* pada kelompok B TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto.

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi sekolah pada umumnya adalah rendahnya mutu pendidikan. Usaha peningkatan kualitas pendidikan terus dilaksanakan secara sistematis.

Pembaharuan pendidikan tersebut merupakan upaya sadar yang sengaja dilakukan dengan tujuan memperbaiki praktek pendidikan dengan sungguh-sungguh. Ketepatan dalam menggunakan pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan, serta terhadap proses dan hasil belajar siswa. Siswa akan mudah menerima materi yang diberikan oleh guru apabila pendekatan pembelajaran yang digunakan tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Adapun permasalahan yang dihadapi siswa antara lain kemandirian dan kedewasaan yang lambat, ini dilihat dari perilaku siswa di kelas yang sering ramai dan tidak merespon materi yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya motivasi siswa sangat rendah, ini dapat dilihat keinginan siswa dalam mengikuti pelajaran sangat rendah. sehingga guru harus memotivasi terus menerus saat kegiatan belajar mengajar.

Menulis adalah keterampilan praktis. Artinya menulis adalah suatu aktivitas yang membutuhkan latihan terus-menerus atau praktik. Tanpa itu semua, sangat mustahil orang bisa menulis (Pudiasuti, 2014). Menulis dalam arti yang sederhana adalah merangkai-rangkai huruf menjadi kata atau kalimat (Estivhannisa, Triarto, & Mahmud, 2014). Menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dengan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa menulis merupakan kegiatan seseorang untuk menyampaikan gagasan kepada pembaca dalam bahasa tulis agar bisa dipahami oleh pembaca. Seorang penulis harus memperhatikan kemampuan dan kebutuhan pembacanya (Khalik, 1999:17 dalam (Suciati, 2019).

Menulis di taman kanak-kanak menurut *High Scope Child Observation Record* (1992) dalam (Susanto, 2011), “disebut menulis dini atau menulis awal. Kegiatan menulis dini mencakup anak mencoba teknik menulis menggunakan lekuk-lekuk dan garis sebagai huruf, meniru tulisan atau meniru huruf-huruf yang dapat dikenal, menulis nama sendiri, menulis beberapa kata atau frasa pendek, menulis frasa atau kalimat bervariasi”. Keterampilan menulis adalah kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa, mengekspresikan meletakkan simbol grafis, menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan dan keterampilan yang sukar dan kompleks (Slamet, 2008 dalam (Kurnia, 2019). Menulis merupakan salah satu hal paling penting yang kita lakukan. Kemampuan menulis yang baik memegang peranan yang penting (Kurnia, 2019)

Kemampuan menulis permulaan difokuskan pada formasi mengenal huruf. Guru berperan sebagai pendukung dengan menawarkan berbagai media untuk menulis huruf (misalnya stensil, kartu kata untuk ditulis) serta membahas bentuk-bentuk huruf yang akan ditulis (Gerde et al., 2015). Menurut (Kaderavek et al., 2009) kemampuan menulis permulaan dianggap mengandung tiga dimensi berikut: komposisi, tulisan tangan, dan ejaan. Komposisi yang dimaksud adalah bagaimana anak terlibat dalam proses penulisan dan menghasilkan gagasan mereka untuk menulis. Tulisan tangan difokuskan pada formasi huruf, seperti membahas bentuk huruf dan menulis huruf. Ejaan difokuskan pada ortografi, yaitu mengenali bahwa huruf mewakili suara dan mampu untuk mengidentifikasi dan menulis apa yang diucapkannya menjadi sebuah kata. Senada dengan pendapat di atas, kemampuan menulis permulaan muncul perlahan berkembang menjadi ejaan yang diciptakan. Anak dapat menerapkan aturan ejaan mereka sendiri dengan cara menghubungkan apa yang diucap dengan apa yang ditulis.

2. Interaksi pembelajaran model *example non-example* terhadap kemampuan menulis permulaan pada kelompok B TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto

Berdasarkan Tabel output korelasi antara pre-test dan post-test menunjukkan nilai korelasi atau hubungan yang kuat dan tidak signifikan. Dari output di atas diketahui nilai koefisien korelasi (Correlations) sebesar 0,597 (positif) dan nilai Significance (2-tailed) diatas nilai signifikansi 0,005 yang artinya tidak signifikan atau ( $0,009 > 0,005$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat (positif) dan tidak signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Terdapat Interaksi pembelajaran model *example non-example* terhadap kemampuan menulis permulaan pada kelompok B TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto.

Teori yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme. Pada dasarnya pendekatan teori konstruktivisme dalam belajar adalah suatu pendekatan dimana siswa harus secara individual menemukan dan mentransformasikan informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisinya bila perlu (Isjoni, 2012:15 dalam (Sudirjo, Alif, & Saptani, 2018) Dalam model pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman tingkat tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide mereka. Ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri (Syahputra, 2020).

*Example non-example* merupakan strategi belajar mengajar yang menggunakan gambar sebagai penyampaian materi pelajaran (Maftuhin et al., 2020). Lain halnya dengan (Suyanti & Hanifah, 2017) menyatakan bahwa model *examples non-examples* adalah model pembelajaran dengan menggunakan media gambar untuk dianalisis oleh siswa dan menghasilkan deskripsi singkat dari suatu materi pelajaran menekankan kemampuan siswanya untuk menganalisis sebuah konsep dari contoh materi yang dibahas. Seperti halnya metode pembelajaran *picture non picture*, metode pembelajaran *example non-example* juga menggunakan gambar sebagai media dalam pembelajaran. Metode *example non-example* adalah suatu metode yang mengajarkan siswa untuk menganalisis dan mendefinisikan sebuah konsep dari gambar yang disajikan dengan menggunakan dua hal yang terdiri dari *example* dan *non-examples* dan meminta siswa mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada (Mariyaningsih & Hidayati, 2018). *Example* menggambarkan sesuatu yang menjadi contoh dari materi yang dibahas, sedangkan *non-examples* memberikan gambaran sesuatu yang bukan menjadi contoh dari materi yang dibahas. Dengan memfokuskan perhatian siswa pada konsep *example* dan *non-examples* diharapkan siswa dapat memahami materi lebih mendalam sehingga siswa dapat berpikir kritis (Mariyaningsih & Hidayati, 2018).

*Example* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non-Example* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas (Musri'ah et al., 2018). *Example non-example* dianggap perlu dilakukan karena suatu definisi konsep adalah suatu konsep yang diketahui secara primer hanya dari segi definisinya dari pada dari sifat fisiknya (<https://www.asikbelajar.com/example-non-example>).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Terdapat perbedaan kemampuan menulis permulaan anak yang diajar sebelum menggunakan pembelajaran model *example non-example* dan setelah menggunakan pembelajaran model *example non-example* pada kelompok B TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto terhadap kemampuan menulis permulaan pada kelompok B TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto
2. Terdapat interaksi pembelajaran model *example non-example* terhadap kemampuan menulis permulaan pada kelompok B TK Bustanul Hasanah Windurejo Kutorejo Mojokerto

### Saran

1. Jika peran pendidik masih mempertahankan sebagai penyampai pengetahuan, maka mereka akan kehilangan peran seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan metode pembelajarannya. Kondisi tersebut harus diatasi dengan menambah kompetensi pendidik yang mendukung pengetahuan untuk eksplorasi dan penciptaan melalui pembelajaran mandiri.
2. Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks. Artinya, pembelajaran tersebut harus menunjukkan kenyataan bahwa pembelajaran berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan dan guru pun harus mengerti bahwa siswa-siswa pada umumnya memiliki taraf perkembangan yang berbeda-beda.
3. Permasalahan yang dihadapi siswa antara lain kemandirian dan kedewasaan yang lambat, ini dilihat dari perilaku siswa di kelas yang sering ramai dan tidak merespon materi yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya motivasi siswa sangat rendah, ini dapat dilihat keinginan siswa dalam mengikuti pelajaran sangat rendah. sehingga guru harus memotivasi terus menerus saat kegiatan belajar mengajar

## DAFTAR RUJUKAN

- Anshori, M. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi 1*. Airlangga University Press.
- Darmadi, H. (2019). *PENGANTAR PENDIDIKAN ERA GLOBALISASI: Konsep Dasar,Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi*. AnImage.
- Estivhannisa, N., Triarto, Y. R., & Mahmud, I. (2014). *Ayo Jadi Penulis*. Rasibook.
- Gerde, H. K., Bingham, G. E., & Pendergast, M. L. (2015). Reliability and validity of the Writing Resources and Interactions in Teaching Environments (WRITE) for preschool classrooms. *Early Childhood Research Quarterly, 31*, 34–46.
- Hanan, K. (2020). *Peningkatan Kemampuan Matematika Mahasiswa*. Kalam Hanan.
- Hanifah, N., & Aeni, A. N. (2016). *Sosiologi Pendidikan*. UPI Sumedang Press.
- Hermawan, A., & Yusran, H. L. (2018) *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Kencana.
- Himawanto, Y. N. H. W. (2017). *Statistik Pendidikan*. Deepublish.
- Isrokatun, I., Hanifah, N., Maulana, M., & Suhaebar, I. (2020). *Pembelajaran Matematika dan Sains secara Integratif melalui Situation-Based Learning*. UPI Sumedang Press.

- Julia, J., Isrok'atun, I., & Safari, I. (2018). *PROSIDING SEMINAR NASIONAL "Membangun Generasi Emas 2045 yang Berkarakter dan Melek IT" dan Pelatihan "Berpikir Suprarasional."* UPI Sumedang Press.
- Kaderavek, J. N., Cabell, S. Q., & Justice, L. M. (2009). Early writing and spelling development. *Emergent Literacy and Language Development: Promoting Learning in Early Childhood*, 104–152.
- Kurnia, R. (2019). *Bahasa Anak Usia Dini*. Deepublish.
- Maftuhin, A., Hidayatulloh, M. A., Adisti, A. R., Sriyanti, L., Rafif, A. A., Pratama, F. I. P., Sukmawaty, W. E. P., Sumantri, B. A., Lamato, R., & Khasri, M. R. K. (2020). *PROMOTING DISABILITY RIGHTS IN INDONESIA: Proceedings of the 2nd Indonesian Conference on Disability Studies and Inclusive Education*. PLD Press.
- Mariyaningsih, N., & Hidayati, M. (2018). *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-kelas inspiratif*. CV Kekata Group.
- Marmoah, S. (2014). *Manajemen Pemberdayaan Perempuan Rimba*. Deepublish.
- Maryanto, Daniel, A. (2008). *Jurnal Dwija Utama*. Sang Surya Media.
- Mertens, D. M. (2005). *Research and Evaluation in Education and Psychology: Integrating Diversity with Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods*. SAGE Publications.
- Musri'ah, S. P., Hartono, M., Profesional, J. G., & Munir, M. (2018). *Peningkatan Motivasi Belajar Organ Tubuh Manusia dan Hewan Melalui Metode Example Non-examples: Peningkatan Motivasi Belajar dengan Example*. Jurnal Guru Profesional.
- Nasrudin, J. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan: buku ajar praktis cara membuat penelitian*. Pantera Publishing.
- Pitalis Mawardi B, S. P. M. P. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah, dan Best Practice: Suatu Panduan Praktis Bagi Guru dan Kepala Sekolah*. Ayra Luna.
- Pratisti, W. D., & Yuwono, S. (2018). *Psikologi Eksperimen: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Muhammadiyah University Press.
- Pudiastuti, R. D. (2014). *Cara dan Tip Produktif Menulis Buku*. Elex Media Komputindo.
- Reigeluth, C. M., Beatty, B. J., & Myers, R. D. (2016). *Instructional-design theories and models, Volume IV: The learner-centered paradigm of education*. Routledge.
- Riniwati, H., Hakim, A., Press, U. B., & Media, U. B. (2016). *Manajemen Sumberdaya Manusia: Aktivitas Utama dan Pengembangan SDM*. Universitas Brawijaya Press.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Deepublish.

- Sagala, S. (2016). *Human Capital: Membangun Modal Sumber Daya Manusia Berkarakter Unggul Melalui Pendidikan Berkualitas Edisi Pertama*. Kencana.
- Simarmata, J., Hamid, M. A., Ramadhani, R., Chamidah, D., Simanihuruk, L., Safitri, M., Napitupulu, D., Iqbal, M., Salim, N. A., & Limbong, T. (2020). *Pendidikan Di Era Revolusi 4.0: Tuntutan, Kompetensi & Tantangan*. Yayasan Kita Menulis.
- Suardi, M. (2015). *Ideologi Politik Pendidikan Kontemporer*. Deepublish.
- Suciati, E. (2019). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Melalui permainan Kartu Berantai (Chain Card Game) Bagi Siswa Kelas IX-A Semester 1 SMP Batik Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018*. Sang Surya Media.
- Sudaryo, Y., Sofiati, N. A., Medidjati, R. A., & Hadiana, A. (2019). *Metode Penelitian Survei Online dengan Google Forms*. Penerbit Andi.
- Sudirjo, E., Alif, M. N., & Saptani, E. (2018) *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik: Konsep Perkembangan dan Pertumbuhan Fisik dan Gerak Manusia*. UPI Sumedang Press.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: pengantar dalam berbagai aspeknya*. Kencana.
- Sutiah. (2020). *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Nizamiah Learnig Center.
- Suyanti, P., & Hanifah, N. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Examples Non-examples* pada Materi Tokoh-Tokoh Sejarah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Gunungsari. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 2021– 2030.
- Syahputra, E. (2020). *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Haura Publishing.
- Umar, dkk. (2016). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*. Deepublish.
- Umbara, R. P., Wahyu, T. R. B., & Estrada, O. (2018). *Panduan Resmi Tes BUMN CAT/PBT*. BintangWahyu.